

Pengembangan buku ajar *Ushul Fiqh* berbasis *mind mapping* untuk siswa SMP/MTs

Muh Irfan Zain^{1*}, Ending Bahrudin², Maemunah Sa'diyah²

¹Al Binaa Islamic Boarding School, Indonesia

²Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia

* irfanzain2022@gmail.com

Abstract

*This study aims to develop a Ushul Fiqh textbook based on mind mapping to enhance the understanding of SMP/MTs students on the concepts in the field of Ushul Fiqh. The book *Mabadi'e Awwaliyyah fi Ushul al-Fiqh* is often considered difficult and less engaging for students at this level. Traditional methods, such as lectures and memorization, are not sufficient to help students grasp the complex material. Therefore, a visual approach using mind mapping is proposed to facilitate students' understanding of the relationships between concepts in Ushul Fiqh. This research uses a qualitative method with a library research approach, where primary data is obtained from *Mabadi'e Awwaliyyah* and related literature. The findings show that the use of mind mapping can visualize Ushul Fiqh concepts in a more systematic and engaging manner. This visualization not only accelerates comprehension but also increases student involvement in the learning process. This research is expected to contribute to the development of more effective teaching methods for Ushul Fiqh, aligned with the cognitive development of SMP/MTs students.*

Keywords: Textbook; *Mabadi'e Awwaliyyah*; Mind Mapping; *Ushul Fiqh*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar *Ushul Fiqh* berbasis *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP/MTs terhadap konsep-konsep dalam ilmu *Ushul Fiqh*. Kitab *Mabadi'e Awwaliyyah fi Ushul al-Fiqh* sering dianggap sulit dan kurang menarik bagi siswa di tingkat ini. Metode tradisional seperti ceramah dan hafalan tidak cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi yang kompleks. Oleh karena itu, pendekatan visual menggunakan *mind mapping* diusulkan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap relasi antar konsep dalam *Ushul Fiqh*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data utama diperoleh dari kitab *Mabadi'e Awwaliyyah* dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat memvisualisasikan konsep-konsep *Ushul Fiqh* dengan cara yang lebih sistematis dan menarik. Visualisasi ini tidak hanya mempercepat pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode ajar *Ushul Fiqh* yang

Article Information: Received July 25, 2025, Accepted August 30, 2025, Published August 31, 2025

Copyright (c) 2025 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP/MTs.

Kata kunci: Buku ajar; *Mabadi'e Awwaliyyah*; *Mind Mapping*; *Ushul Fiqh*

Pendahuluan

Ilmu *Ushul Fiqh* merupakan disiplin ilmu fundamental yang menjadi fondasi kokoh dalam menggali hukum-hukum Islam dari sumber-sumber primernya, yakni al-Qur'an, as-Sunnah, *ijma'*, dan *qiyyas*. Tanpa pemahaman yang memadai terhadap *Ushul Fiqh*, seorang Muslim akan kesulitan untuk menafsirkan dan menerapkan syariat Islam dengan benar. Ilmu ini membekali para pencari ilmu dengan metodologi berpikir sistematis untuk menyimpulkan hukum dari dalil-dalil yang ada, sehingga dapat menghasilkan keputusan hukum yang valid dan relevan dengan konteks zaman. Oleh karena itu, urgensi penguasaan *Ushul Fiqh* tidak hanya terbatas pada kalangan mujtahid atau ulama, melainkan juga penting untuk setiap Muslim agar memiliki dasar pemahaman yang kuat tentang bagaimana hukum-hukum Islam dibentuk dan diterapkan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran *Ushul Fiqh*, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), sering kali dihadapkan pada tantangan yang signifikan. Banyak peserta didik di jenjang ini mengalami kesulitan serius dalam memahami materi *Ushul Fiqh*. Kesulitan ini bukan tanpa sebab; sifat materi yang inheren cenderung abstrak, rumit, dan sering kali tidak langsung terlihat relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Konsep-konsep seperti hukum *taklifi* (*wajib*, *sunnah*, *haram*, *makruh*, *mubah*), hukum *wadh'i* (*shahih*, *bathil*, *rukun*, *syarhu*, *rukhsah* dan *'azimah*), serta dalil-dalil *syar'i* (Al-Qur'an, Hadis, *Ijma'*, *Qiyas*) merupakan inti dari ilmu *Ushul Fiqh*, namun pemahamannya membutuhkan penalaran yang mendalam dan kemampuan untuk mengoneksikan ide-ide yang tidak konkret. (Suhendi & Mughni, 2018) Siswa sering merasa terbebani oleh terminologi asing dan kerangka berpikir yang belum terbiasa mereka gunakan, sehingga menimbulkan frustrasi dan dimotivasi dalam proses belajar.

Di sisi lain, kitab *Mabadi'e Awwaliyyah fi Ushul al-Fiqh* telah lama menjadi pilihan favorit sebagai kitab pengantar ilmu *Ushul Fiqh* di berbagai pesantren dan madrasah diniyah. Popularitas kitab ini terletak pada kesederhanaan bahasanya dibandingkan dengan kitab-kitab *Ushul Fiqh* tingkat lanjut lainnya. Kitab ini dirancang untuk memberikan fondasi dasar bagi para santri yang baru mengenal ilmu ini. Meskipun demikian, kesederhanaan tersebut tidak lantas menghilangkan tantangan. Struktur penulisan kitab ini tetap memerlukan kemampuan berpikir sistematis dan penguasaan bahasa Arab yang cukup memadai, yang mungkin belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik.

SMP/MTs. Selain itu, dalam praktiknya, banyak guru yang masih mengajar kitab ini dengan metode konvensional, seperti ceramah satu arah atau hafalan. Lihat (Julika Sari dkk., 2024) dan (Nuryana, 2020) Metode-metode ini, meskipun memiliki tempatnya, sering kali tidak cukup efektif karena minimnya pemanfaatan pendekatan visual atau kontekstual. Akibatnya, siswa sering kali kesulitan untuk mengaitkan konsep-konsep *Ushul Fiqh* yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan nyata atau pengalaman personal mereka, membuat materi terasa jauh dan tidak aplikatif.

Memahami karakteristik perkembangan kognitif peserta didik SMP/MTs menjadi krusial dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, peserta didik pada tingkat ini berada pada tahap operasional formal. Pada tahap ini, mereka mulai mampu berpikir logis, hipotetis-deduktif, dan abstrak. Mereka dapat memanipulasi ide-ide dalam pikiran mereka dan memahami konsep-konsep tanpa harus melihat objek fisik. Namun, meskipun mereka telah mencapai kemampuan berpikir abstrak, mereka masih membutuhkan bantuan visual untuk memahami konsep yang lebih kompleks atau baru. Materi yang disajikan secara visual dapat membantu mereka membangun representasi mental yang lebih jelas, yang pada gilirannya memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis visual menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan potensi kognitif mereka dan mengatasi hambatan dalam memahami materi *Ushul Fiqh* yang abstrak.

Meskipun banyak penelitian telah menyoroti pentingnya penggunaan metode yang lebih visual dan interaktif dalam pengajaran ilmu-ilmu keislaman, termasuk *fiqh*, masih sangat sedikit penelitian yang secara spesifik membahas pengembangan buku ajar *Ushul Fiqh* berbasis kitab *Mabadi'e Awwaliyyah* dengan pendekatan *mind mapping*. Sebagian besar penelitian yang mengkaji efektivitas *mind mapping* cenderung lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran umum seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa Indonesia. Keserjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana *mind mapping* dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran *Ushul Fiqh*, terutama dengan mempertimbangkan kekhasan materi dan karakteristik peserta didik di madrasah.

Berangkat dari permasalahan dan keserjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengembangkan buku ajar *Ushul Fiqh* yang inovatif. Buku ajar ini akan berbasis pada kitab *Mabadi'e Awwaliyyah* sebagai sumber konten utama, namun akan diperkaya dengan menggunakan

pendekatan *mind mapping* sebagai strategi visualisasi konsep. Pendekatan ini diharapkan dapat secara signifikan membuat materi *Ushul Fiqh* yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan memvisualisasikan hubungan antar konsep-konsep *Ushul Fiqh*—seperti keterkaitan antara hukum *taklifi*, hukum *wadh'i*, dan dalil-dalil *syar'i*—dalam bentuk peta pikiran yang jelas dan sistematis, siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik. Peta pikiran dapat membantu siswa dalam "mengorganisir pengetahuan dengan benar, dan visualisasinya memfasilitasi interpretasi". Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk membantu siswa mengaitkan konsep-konsep abstrak tersebut dengan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga materi tidak lagi terasa asing dan tidak relevan.

Lebih dari sekadar memfasilitasi pemahaman, pendekatan *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Visualisasi konsep-konsep penting dalam bentuk peta pikiran dapat mempercepat pemahaman siswa, meningkatkan daya ingat mereka, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Menurut penelitian, "Interaktivitas memiliki potensi untuk mengubah postur siswa dari pasif menjadi interaktif", yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar yang tidak hanya efektif dalam penyampaian materi dan meminimalkan risiko inovasi dalam pembelajaran, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa di abad 21 yang mengutamakan pembelajaran berbasis teknologi dan visual. Buku ajar ini diharapkan akan menjadi "*rich media*" yang "menggabungkan konten textual, gambar, interaktivitas, dan teknologi (modalitas media yang berbeda)".

Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model buku ajar *Ushul Fiqh* yang lebih komunikatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik kognitif peserta didik SMP/MTs. Ini akan dicapai dengan mengintegrasikan kitab *Mabadi'e Awwaliyyah* sebagai sumber utama materi dan pendekatan *mind mapping* sebagai strategi visualisasi yang efektif. Diharapkan, penelitian ini akan memberikan manfaat ilmiah yang signifikan bagi berbagai pihak: bagi guru, penelitian ini menawarkan metode dan sumber daya baru yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran *Ushul Fiqh*; bagi siswa, buku ajar ini diharapkan dapat membuat materi yang sulit menjadi lebih mudah diakses dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar; dan bagi pengembang kurikulum, penelitian ini dapat menjadi referensi berharga dalam merancang metode ajar *Ushul Fiqh* yang lebih relevan dan efektif di tingkat

SMP/MTs, sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena objek kajian utama berupa kitab *Mabadi'e Awwaliyyah fi Ushul al-Fiqh* yang dianalisis secara mendalam untuk dikembangkan menjadi buku ajar berbasis *mind mapping*. Data utama berasal dari naskah kitab *Mabadi'e Awwaliyyah* serta literatur yang relevan terkait strategi pembelajaran *Ushul Fiqh*, metode *mind mapping*, dan pengembangan bahan ajar.

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan data dari berbagai referensi, baik primer maupun sekunder. Selanjutnya, dilakukan analisis isi terhadap struktur dan sistematika kitab *Mabadi'e Awwaliyyah*, kemudian menyusunnya ulang dalam format visual menggunakan pendekatan *mind mapping*. Penelitian ini tidak menggunakan uji coba lapangan secara langsung, namun validasi dilakukan dengan membandingkan hasil pengembangan dengan teori-teori pedagogi dan efektivitas media visual dalam pembelajaran. Instrumen penelitian berupa dokumentasi isi kitab, catatan analisis konten, dan pemetaan visual yang disusun berdasarkan tema-tema utama dalam kitab, seperti pembagian hukum, dalil syar'i, dan klasifikasi lafaz. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan menekankan pada relevansi isi, kejelasan visualisasi, serta potensi keterpahaman bagi peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan buku ajar *Ushul Fiqh* berbasis *mind mapping* ini berangkat dari kebutuhan mendesak akan inovasi dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sebagaimana telah diuraikan dalam pendahuluan, materi *Ushul Fiqh*, khususnya yang disajikan dalam kitab *Mabadi'e Awwaliyyah fi Ushul al-Fiqh*, sering kali dianggap sulit dan kurang menarik bagi peserta didik pada jenjang ini. Tantangan ini semakin diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton dan kurang efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang abstrak dan kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab tantangan tersebut melalui pengembangan buku ajar yang mengintegrasikan konten *Mabadi'e Awwaliyyah* dengan pendekatan visual *mind mapping*, serta mempertimbangkan karakteristik kognitif peserta didik SMP/MTs.

A. Analisis dan restrukturisasi kitab *Mabadi'e Awwaliyyah fi Ushul al-Fiqh*

Kitab *Mabadi'e Awwaliyyah fi Ushul al-Fiqh* telah lama diakui sebagai salah satu kitab pengantar *Ushul Fiqh* yang ringkas namun padat. Kitab ini secara komprehensif memuat pembahasan fundamental dalam *Ushul Fiqh*, meliputi: definisi *Ushul Fiqh*, perbedaan antara *Fiqh* dan *Ushul Fiqh*, klasifikasi hukum *taklifi*, hukum *wadh'i*, berbagai macam lafaz (seperti 'am, *khash*, *mutlaq*, *muqayyad*, *mujmal*, *mubayyan*, *muthlaq*, *muqayyad*, dan *lain-lain*), dalil-dalil syar'i (Al-Qur'an, As-Sunnah, *Ijma'*, dan *Qiyas*), hingga pembahasan mengenai *ijtihad* dan *taqlid*. Meskipun kesederhanaan bahasanya menjadi keunggulan dibandingkan kitab-kitab *Ushul Fiqh* tingkat lanjut lainnya, struktur penulisan kitab ini yang cenderung tekstual dan menggunakan istilah Arab klasik tetap menjadi hambatan signifikan bagi peserta didik SMP/MTs yang belum sepenuhnya menguasai bahasa Arab dan kerangka berpikir sistematis yang diperlukan.

Dalam konteks pengajaran di tingkat SMP/MTs, beberapa bab dari kitab ini memang dianggap cukup berat untuk dipahami secara langsung. Penyajian materi yang bersifat naratif dan minimnya ilustrasi visual atau skema dapat menyulitkan siswa dalam mengidentifikasi hubungan antar konsep dan mengorganisir informasi yang diterima. Peserta didik sering merasa terbebani oleh terminologi asing dan kerangka berpikir yang belum terbiasa mereka gunakan, sehingga menimbulkan frustrasi dan demotivasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, langkah pertama yang krusial dalam pengembangan buku ajar ini adalah melakukan penyusunan ulang struktur isi kitab ke dalam format yang lebih komunikatif dan sistematis.

Proses restrukturisasi ini melibatkan analisis mendalam terhadap setiap bab kitab *Mabadi'e Awwaliyyah* untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, sub-konsep, dan hubungan hierarkis antar elemen. Misalnya, pada bab tentang Hukum *Taklifi*, yang mencakup *wajib*, *sunnah*, *haram*, *makruh*, dan *mubah*, dalam format *mind mapping*, kelima kategori utama ini divisualisasikan sebagai cabang-cabang utama yang berasal dari inti "Hukum *Taklifi*", dengan penjelasan definitif yang akan disampaikan langsung oleh guru ketika tatap muka pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara jenis hukum dan implikasinya secara langsung, menyediakan gambaran menyeluruh yang sulit didapatkan dari teks linear. Sebagai contoh, di cabang penjelasan hukum *taklifi* ada garis struktur yang menghubungkannya dengan bagian-bagiannya, disertai ruang kosong bagi siswa untuk mengeksplor pemahamannya terhadap penjelasan klasik yang disampaikan oleh guru. Struktur visual ini secara intuitif membantu siswa mengategorikan dan memahami nuansa setiap jenis hukum.

Demikian pula, pada bab Hukum Wadh'i, konsep-konsep seperti *shahih*, *bathil*, *rukun*, *syarth*, *rukhshah*, dan *'azimah* yang sering kali membingungkan siswa karena sifatnya yang abstrak dan saling terkait, disajikan dalam bentuk *mind map* yang menampilkan klasifikasi dan hubungan logis di antara mereka. Visualisasi ini membantu memecah kompleksitas menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dicerna, memfasilitasi pemahaman tentang bagaimana satu konsep mempengaruhi konsep lainnya. Sebagai contoh, inti "Hukum Wadh'i" akan bercabang menjadi "Syarat", "Sahih", "Batil", "Rukhsah", dan "Azimah". Dari cabang "Sahih" siswa setelah menyimak penjelasan guru secara klasikal dapat memunculkan sub-cabang "Definisi (sesuai syariat)", "Contoh (salat dengan syarat dan rukun terpenuhi)". Sementara dari "Batil" akan ada "Definisi (tidak sesuai syariat)", "Contoh (salat tanpa wudu)". Hubungan antara *rukhshah* (keringanan) dan *'azimah* (ketetapan asal) dapat digambarkan dengan panah atau garis penghubung yang menunjukkan kontras dan kondisi penerapannya, seperti "Sakit/Musafir → Rukhsah (tidak puasa)" versus "Sehat/Mukim → Azimah (puasa)".

Pembahasan dalil-dalil syar'i, yang merupakan inti dari *Ushul Fiqh*, juga mengalami transformasi signifikan dalam buku ajar ini. Al-Qur'an, As-Sunnah, *Ijma'*, dan *Qiyas* disajikan dalam *mind map* yang tidak hanya menampilkan definisi dan kedudukan masing-masing dalil, tetapi juga mengilustrasikan hierarki dan keterkaitan di antara mereka. Inti "Dalil Syar'i" akan bercabang menjadi "Al-Qur'an", "As-Sunnah", "Ijma'", dan "Qiyas". Setiap cabang akan memiliki sub-cabang yang menjelaskan definisi, contoh, dan kedudukannya sebagai sumber hukum. Misalnya, di bawah "Qiyas", akan ada sub-cabang "Definisi (menyamakan hukum)", "Rukun Qiyas (asal, far', illat, hukum asal)", "Contoh (hukum khamar dan narkoba)". Panah-panah dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana *Qiyas* didasarkan pada prinsip-prinsip yang diambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, atau bagaimana *Ijma'* memperkuat kedudukan suatu hukum. Lebih lanjut, pembahasan mengenai *ijtihad* dan *taqlid* juga diintegrasikan ke dalam *mind map* ini, menunjukkan peran *ijtihad* dalam pengambilan hukum dari dalil-dalil tersebut, serta posisi *taqlid* dalam konteks ketidaaan *ijtihad*. Visualisasi ini tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk yang menarik, tetapi juga mempercepat pemahaman dan memperkuat daya ingat siswa terhadap struktur dan fungsi dalil-dalil syar'i dalam penetapan hukum Islam.

Pengembangan *mind map* untuk bab Macam-macam Lafaz juga menjadi krusial. Konsep-konsep seperti *'am* (umum), *khash* (khusus), *mutlaq* (mutlak), *muqayyad* (terikat), *mujmal* (global), *mubayyan* (terperinci), *muthlaq* dan *muqayyad*, *manthuuq* dan *mafhuum* sering kali menjadi batu sandungan bagi siswa karena

kompleksitas dan nuansa maknanya. Dalam *mind map*, kategori utama lafaz dapat dibagi berdasarkan sifatnya (misalnya, lafaz dari segi cakupan, lafaz dari segi kejelasan makna, lafaz dari segi penggunaan). Setiap kategori akan memiliki cabang-cabang yang mewakili jenis lafaz, dengan sub-cabang yang menjelaskan definisi, contoh, dan implikasinya dalam penafsiran hukum. Misalnya, di bawah cabang "Lafaz-lafaz syar'i", akan ada "'Am" dan "Khash", masing-masing dengan definisi dan contoh ayat atau hadis yang relevan. Visualisasi ini membantu siswa membedakan dan mengaplikasikan berbagai jenis lafaz dalam memahami teks-teks syar'i.

B. Integrasi aspek pedagogis dan karakteristik peserta didik SMP/MTs

Pengembangan buku ajar ini tidak hanya berfokus pada restrukturisasi konten, tetapi juga secara cermat mempertimbangkan aspek pedagogis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP/MTs. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini disesuaikan agar tidak terlalu teknis dan berat, namun tetap mempertahankan istilah-istilah penting dalam *Ushul Fiqh* yang menjadi kunci pemahaman. Glosarium istilah *Ushul Fiqh* yang komprehensif dapat ditambahkan untuk membantu siswa memahami terminologi baru secara bertahap. Glosarium ini tidak hanya berisi definisi, tetapi juga contoh penggunaan istilah dalam konteks kalimat, serta padanan kata dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman awal.

Selain itu, buku ajar ini dilengkapi dengan rangkuman menyeluruh dari seluruh bahasan yang disajikan dalam bentuk dialog audio. Penambahan modalitas audio ini bertujuan untuk memberi variasi dalam penyajian materi dan lebih menanamkan pemahaman terhadap isi buku ajar. Dialog audio menyajikan diskusi antara dua pihak yang sedang mengelaborasi seluruh materi dalam buku ajar untuk memberi gambaran komprehensif terhadap keseluruhan materi yang diulas dalam buku. Ini sejalan dengan prinsip "rich media" yang mengombinasikan konten textual, gambar, interaktivitas, dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara teoretis, pendekatan *mind mapping* ini berakar kuat pada teori pembelajaran kognitif. Salah satu landasan utamanya adalah *Dual Coding Theory* yang dikemukakan oleh Allan Paivio. Teori ini menyatakan bahwa informasi diproses dan disimpan dalam memori melalui dua sistem independen: sistem verbal (kata-kata) dan sistem non-verbal atau visual (gambar) (Tarumingkeng, 2025). Ketika informasi disajikan dalam bentuk verbal dan visual secara bersamaan, seperti yang dilakukan oleh *mind mapping*, memori jangka panjang akan terbentuk lebih kuat karena adanya dua jalur pengkodean yang saling melengkapi. Ini berarti, siswa tidak hanya membaca konsep-konsep *Ushul Fiqh*,

tetapi juga melihat representasi visualnya, yang secara signifikan meningkatkan kemungkinan retensi informasi dan pemanggilan kembali. Dalam konteks *Ushul Fiqh*, siswa akan melihat kata "Wajib" (verbal) dan pada saat yang sama melihat posisi "Wajib" sebagai cabang utama dari struktur "Hukum Taklifi". Kombinasi ini memperkuat jejak memori dan memudahkan proses *retrieval*.

Selain itu, *mind mapping* juga sangat relevan dengan teori beban kognitif (*Cognitive Load Theory*) yang dikembangkan oleh John Sweller. Teori ini berpendapat bahwa kapasitas memori kerja manusia terbatas (Group, 2023). Ketika informasi disajikan secara berlebihan atau tidak terstruktur, beban kognitif ekstrinsik (yang tidak relevan dengan pembelajaran) dapat meningkat, menghambat proses belajar. *Mind mapping* membantu mengurangi beban kognitif ekstrinsik dengan menyajikan informasi secara terorganisir, hierarkis, dan visual, sehingga meminimalkan upaya mental yang dibutuhkan siswa untuk memproses dan memahami materi. (Williams, 2025) Dengan menyajikan hubungan antar konsep secara eksplisit dalam bentuk visual, *mind mapping* memfasilitasi pengorganisasian informasi secara internal, yang kemudian dapat mengurangi beban kognitif dan memungkinkan siswa untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya kognitif untuk memahami konsep inti. Misalnya, daripada membaca paragraf panjang yang menjelaskan perbedaan antara 'am dan khash, *mind map* akan menyajikan kedua konsep tersebut berdampingan sebagai cabang dari bahasan-bahasan lafadz dalam *Ushul Fiqh*, dengan poin-poin kunci perbedaan disajikan dalam bentuk kata kunci atau ikon, meminimalkan beban memori kerja.

Prinsip *meaningful learning* ala David Ausubel dan Joseph Novak juga menjadi fondasi penting bagi pendekatan ini. *Meaningful learning* menekankan pentingnya keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa (Sumarso, 2025). *Mind mapping* secara inheren memfasilitasi proses ini dengan menyediakan representasi visual yang membantu siswa mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif mereka yang sudah ada. Peta pikiran berfungsi sebagai "jembatan kognitif" yang menghubungkan konsep-konsep baru *Ushul Fiqh* dengan pemahaman awal siswa, memungkinkan mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. (Tavares dkk., 2021) menggarisbawahi bahwa peta pikiran sangat berharga untuk pembelajaran kreatif dan aktif, mengingat dan menghubungkan pengetahuan sebelumnya, mengatur informasi secara sistematis, mengembangkan pemikiran kritis, membangun pengetahuan kolektif, menampilkan informasi secara grafis, dan sebagai motivasi untuk belajar. Peta pikiran membuat hubungan antar konsep lebih mudah dipahami dan didaktis melalui representasinya. Dengan *mind map*, siswa tidak hanya

menghafal definisi *wajib*, tetapi mereka melihat bagaimana *wajib* adalah bagian dari kategori "*Hukum Taklifi*", yang pada gilirannya merupakan bagian dari "*Ushul Fiqh*", dan bagaimana pemahaman *wajib* ini relevan dengan dalil-dalil syar'i. Ini menciptakan jaringan pengetahuan yang terhubung, bukan sekadar potongan informasi yang terisolasi.

C. Relevansi dengan perkembangan kognitif peserta didik SMP/MTs

Memahami karakteristik perkembangan kognitif peserta didik SMP/MTs menjadi krusial dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, peserta didik pada tingkat ini berada pada tahap operasional formal, yang biasanya dimulai sekitar usia 11 atau 12 tahun. (Tengah, 2023) Pada tahap ini, mereka mulai mampu berpikir logis, hipotetis-deduktif, dan abstrak. Mereka dapat memanipulasi ide-ide dalam pikiran mereka dan memahami konsep-konsep tanpa harus melihat objek fisik. Mereka juga mulai mampu berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan dan menguji hipotesis secara sistematis. Namun, meskipun mereka telah mencapai kemampuan berpikir abstrak, mereka masih membutuhkan bantuan visual untuk memahami konsep yang lebih kompleks atau baru. Oleh karena itu, pendekatan *mind mapping* menjadi sangat tepat untuk menjembatani antara teori yang kompleks dengan pemahaman konkret. Materi yang disajikan secara visual dapat membantu mereka membangun representasi mental yang lebih jelas, yang pada gilirannya memfasilitasi pemahaman dan retensi informasi.

Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran *Ushul Fiqh* di tingkat SMP/MTs bukan hanya sekadar upaya untuk membuat materi lebih menarik, tetapi juga merupakan langkah strategis yang didasarkan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana peserta didik pada usia ini belajar. Visualisasi konsep-konsep *Ushul Fiqh* yang abstrak melalui *mind map* membantu mereka mengorganisir informasi yang tampaknya terpisah-pisah menjadi sebuah struktur yang koheren. Misalnya, ketika membahas dalil-dalil syar'i, *mind map* dapat menunjukkan bagaimana *Al-Qur'an*, *Sunnah*, *Ijma'*, dan *Qiyas* saling berkaitan dan membentuk kerangka metodologi penetapan hukum Islam. Ini membantu siswa tidak hanya menghafal daftar dalil, tetapi juga memahami fungsi dan kedudukan masing-masing secara kontekstual. Siswa pada tahap operasional formal dapat mengikuti alur penalaran dari *mind map* yang kompleks, seperti bagaimana *Qiyas* memerlukan *illat* (sebab hukum) yang sama dengan *ashl* (pokok) yang hukumnya sudah ditetapkan oleh *Al-Qur'an* atau *Sunnah*. Visualisasi ini membantu mereka membangun skema mental yang lebih terstruktur.

Lebih jauh, pengembangan ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. *Mind mapping* tidak hanya membantu pemahaman individual, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat kolaboratif dalam diskusi kelompok atau presentasi siswa. Siswa dapat diajak untuk menyusun *mind map* bersama-sama, mendiskusikan hubungan antar konsep, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Proses ini mendorong interaksi, membangun pengetahuan kolektif, dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. (Tavares dkk., 2021) mengemukakan bahwa peta pikiran memfasilitasi pembelajaran aktif dan mendorong siswa untuk mengorganisir informasi secara sistematis, yang merupakan keterampilan penting dalam berpikir kritis. Dengan demikian, *mind mapping* memungkinkan perubahan postur siswa dari pasif menjadi interaktif, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berpusat pada siswa.

Dalam konteks berpikir kritis, *mind mapping* mendorong siswa untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi ide-ide utama, dan menentukan hubungan logis di antara mereka. Ketika siswa membuat *mind map* sendiri, mereka harus secara aktif memproses informasi, bukan hanya menerimanya secara pasif. Ini melibatkan keterampilan seperti sintesis (menggabungkan informasi dari berbagai sumber), analisis (memecah konsep kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil), dan evaluasi (menilai relevansi dan pentingnya setiap informasi). Misalnya, setelah mempelajari dalil-dalil syar'i, siswa dapat diminta untuk membuat *mind map* yang membandingkan kekuatan dan kelemahan masing-masing dalil dalam konteks penetapan hukum, atau bagaimana prioritas dalil ditentukan.

Aspek kolaboratif dari *mind mapping* juga sangat signifikan. Dalam pembelajaran kelompok, siswa dapat bekerja sama untuk membangun *mind map* yang komprehensif dari suatu topik. Proses ini memerlukan negosiasi, berbagi ide, dan mencapai konsensus, yang semuanya merupakan keterampilan kolaboratif esensial. Mereka belajar untuk mendengarkan perspektif orang lain, mengintegrasikan ide-ide yang berbeda, dan secara kolektif membangun pemahaman yang lebih kaya. Misalnya, satu kelompok dapat ditugaskan untuk membuat *mind map* tentang "Hukum *Taklifi*", dan kelompok lain tentang "Hukum *Wadh'i*", kemudian mereka saling mempresentasikan dan mengkritisi hasil kerja masing-masing, atau bahkan menggabungkan kedua *mind map* tersebut menjadi satu kesatuan yang lebih besar.

Kreativitas juga dipupuk melalui *mind mapping*. Meskipun ada struktur dasar, siswa memiliki kebebasan untuk menggunakan warna, gambar, simbol, dan

gaya penulisan yang berbeda untuk membuat *mind map* mereka unik dan personal. Ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu mereka menghubungkan informasi dengan cara yang bermakna bagi diri mereka sendiri. Penggunaan visual dan estetika dalam *mind map* dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dengan materi, yang pada gilirannya memperkuat memori dan pemahaman.

D. Potensi dan implikasi pengembangan buku ajar berbasis *mind mapping*

Secara keseluruhan, pendekatan *mind mapping* menunjukkan potensi yang sangat besar untuk diterapkan dalam pengajaran *Ushul Fiqh* tingkat dasar. Meskipun penelitian ini belum melibatkan uji coba lapangan secara langsung, hasil pengembangan berbasis studi pustaka ini secara teoretis menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran kitab *Mabadi'e Awwaliyyah*. Visualisasi konsep-konsep *Ushul Fiqh* secara sistematis dan menarik diharapkan tidak hanya mempercepat pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Implikasi dari pengembangan buku ajar ini sangat luas. Bagi guru, buku ajar ini menawarkan metode dan sumber daya baru yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran *Ushul Fiqh*. Guru dapat memanfaatkan *mind map* sebagai alat bantu visual dalam menjelaskan materi, memfasilitasi diskusi, atau bahkan sebagai instrumen asesmen. Dengan adanya *mind map*, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi area-area yang sulit dipahami siswa dan memberikan intervensi yang tepat. Buku ajar ini juga dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, seperti meminta siswa untuk membuat *mind map* mereka sendiri setelah setiap bab, atau menggunakan *mind map* sebagai titik awal untuk proyek penelitian kecil.

Bagi siswa, buku ajar ini diharapkan dapat membuat materi *Ushul Fiqh* yang sulit menjadi lebih mudah diakses dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *Mind map* dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang *Ushul Fiqh*, melampaui sekadar hafalan. Dengan visualisasi yang jelas, siswa dapat melihat bagaimana berbagai konsep saling terkait, membentuk sebuah kerangka ilmu yang utuh. Ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan untuk melihat "gambaran besar" dari suatu topik, serta detail-detail yang membentuknya, adalah keterampilan kognitif yang sangat berharga dan dapat ditransfer ke mata pelajaran lain. Bagi pengembang kurikulum, penelitian ini dapat menjadi referensi berharga dalam merancang metode ajar *Ushul Fiqh* yang lebih relevan

dan efektif di tingkat SMP/MTs, sejalan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik kontemporer. Buku ajar ini menawarkan model yang dapat direplikasi dan disesuaikan untuk mata pelajaran keislaman lainnya yang memiliki karakteristik serupa, yaitu materi yang abstrak dan kompleks, seperti Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, atau Ilmu Kalam. Lebih lanjut, keberhasilan pengembangan buku ajar ini dapat mendorong penelitian lebih lanjut tentang efektivitas *mind mapping* dalam konteks pembelajaran ilmu-ilmu keislaman di berbagai jenjang pendidikan.

Meskipun potensi *mind mapping* telah banyak diteliti dalam mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan mengenai penerapannya secara spesifik dalam pengembangan buku ajar *Ushul Fiqh* berbasis kitab *Mabadi'e Awwaliyyah*. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menyediakan model pengembangan yang inovatif dan terbukti secara teoretis efektif. Pengembangan buku ajar ini juga diharapkan dapat menjadi "rich media" yang mengintegrasikan konten tekstual, gambar, interaktivitas, dan teknologi, sehingga relevan dengan kebutuhan siswa di abad 21 yang mengutamakan pembelajaran berbasis visual dan teknologi. Penambahan elemen seperti QR code yang terhubung ke video penjelasan singkat, simulasi interaktif tentang penerapan hukum, atau *game* edukasi berbasis *mind map* dapat semakin meningkatkan daya tarik dan efektivitas buku ajar ini.

E. Tantangan dan prospek pengembangan lebih lanjut

Meskipun potensi yang ditawarkan oleh pendekatan *mind mapping* sangat besar, perlu diakui bahwa ada beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah kebutuhan akan pelatihan bagi guru agar mampu mengoptimalkan penggunaan buku ajar berbasis *mind mapping* ini. Guru perlu memahami filosofi di balik *mind mapping*, cara membimbing siswa dalam membuat dan menggunakan *mind map* secara efektif, serta bagaimana mengintegrasikan *mind map* ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Pelatihan yang memadai akan memastikan bahwa guru dapat memaksimalkan manfaat dari buku ajar ini. Pelatihan ini harus mencakup tidak hanya aspek teknis pembuatan *mind map*, tetapi juga strategi pedagogis untuk memfasilitasi diskusi, mendorong pemikiran kritis, dan menilai pemahaman siswa melalui *mind map*.

Tantangan lain adalah adaptasi *mind mapping* untuk seluruh materi *Ushul Fiqh* yang sangat luas dan mendalam. Meskipun kitab *Mabadi'e Awwaliyyah* adalah pengantar, *Ushul Fiqh* memiliki banyak cabang dan nuansa yang kompleks. Proses visualisasi ini memerlukan kehati-hatian agar tidak menyederhanakan materi terlalu jauh sehingga menghilangkan esensi keilmuannya. Oleh karena

itu, pengembangan *mind map* harus dilakukan oleh tim yang memiliki pemahaman mendalam tentang *Ushul Fiqh* dan juga keahlian dalam desain instruksional. Penting untuk memastikan bahwa *mind map* tetap akurat secara keilmuan dan tidak menimbulkan miskonsepsi.

Prospek pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini sangat menjanjikan. Salah satunya adalah melakukan uji coba lapangan langsung untuk mengukur efektivitas buku ajar ini terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Uji coba ini dapat melibatkan desain penelitian kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data kuantitatif dapat dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman konseptual, sementara data kualitatif dapat diperoleh melalui kuesioner motivasi, observasi partisipatif di kelas, dan wawancara dengan siswa dan guru. Hasil uji coba lapangan akan memberikan bukti empiris yang kuat mengenai dampak positif dari penggunaan buku ajar berbasis *mind mapping* dalam konteks nyata.

Selain itu, pengembangan buku ajar ini dapat diperluas menjadi versi digital atau aplikasi interaktif. Dalam era digital, buku ajar yang dapat diakses melalui perangkat elektronik akan lebih menarik bagi siswa dan memungkinkan fitur-fitur interaktif seperti *hyperlink* antar konsep, video penjelasan singkat, atau kuis interaktif yang secara otomatis memberikan umpan balik. Fitur-fitur ini akan semakin memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat *Ushul Fiqh* menjadi lebih relevan dengan gaya belajar mereka di era modern. Aplikasi ini dapat mencakup fitur personalisasi, di mana siswa dapat membuat dan menyimpan *mind map* mereka sendiri, melacak kemajuan belajar, dan bahkan berkolaborasi dengan teman-teman mereka secara daring.

Pengembangan juga dapat mencakup modul pelatihan bagi guru dan panduan bagi orang tua. Modul pelatihan akan membekali guru dengan keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk mengimplementasikan *mind mapping* secara efektif, termasuk strategi untuk memfasilitasi diskusi berbasis *mind map*, merancang tugas proyek menggunakan *mind map*, dan menilai pemahaman siswa melalui *mind map*. Sementara itu, panduan bagi orang tua dapat membantu mereka mendukung proses belajar anak di rumah, memahami konsep-konsep *Ushul Fiqh* yang diajarkan, dan bahkan terlibat dalam aktivitas *mind mapping* bersama anak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang holistik.

Terakhir, penelitian ini dapat menjadi fondasi untuk pengembangan buku ajar atau modul pembelajaran *Ushul Fiqh* untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti MA (Madrasah Aliyah) atau bahkan perguruan tinggi. Prinsip *mind mapping* yang terbukti efektif dalam memvisualisasikan informasi

kompleks dapat disesuaikan untuk materi *Ushul Fiqh* yang lebih *advance*, membantu mahasiswa memahami argumen-argumen *Ushul Fiqh* yang rumit dan perbedaan pendapat antar ulama. Misalnya, *mind map* dapat digunakan untuk memvisualisasikan aliran-aliran *Ushul Fiqh* yang berbeda (misalnya, Hanafiyah, Malikiyah, Syafi'iyah, Hanabilah) dan poin-poin perbedaan metodologi mereka.

Dengan demikian, pengembangan buku ajar *Ushul Fiqh* berbasis *mind mapping* ini bukan hanya sekadar produk pembelajaran, melainkan sebuah inisiatif untuk merevolusi cara *Ushul Fiqh* diajarkan dan dipelajari di tingkat dasar. Ini adalah langkah maju dalam memastikan bahwa fondasi keilmuan Islam yang fundamental ini dapat diakses dan dipahami secara lebih efektif oleh generasi muda Muslim, membekali mereka dengan metodologi berpikir sistematis untuk menafsirkan dan menerapkan syariat Islam dengan benar di tengah tantangan zaman.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan model buku ajar *Ushul Fiqh* yang inovatif dengan mengintegrasikan Kitab *Mabadi'e Awwaliyyah fi Ushul al-Fiqh* menggunakan pendekatan visual *mind mapping*. Inovasi ini ditujukan untuk mengatasi kesulitan peserta didik SMP/MTs dalam memahami konsep *Ushul Fiqh* yang abstrak dan kompleks. Restrukturisasi konten ke dalam format visual memudahkan siswa dalam mencerna materi seperti hukum taklifi, hukum wadh'i, macam-macam lafaz, dan dalil-dalil syar'i secara sistematis dan saling terhubung. Visualisasi yang dihasilkan memungkinkan siswa memahami hubungan hierarkis antar konsep sekaligus mengorganisir informasi dengan lebih efektif, sehingga menjawab keterbatasan penyajian tradisional yang cenderung abstrak.

Pengembangan buku ajar ini diperkuat dengan kerangka teori kognitif, seperti *Dual Coding Theory* untuk optimalisasi retensi memori melalui jalur verbal dan visual, serta *Cognitive Load Theory* yang membantu mengurangi beban kognitif siswa. Selain itu, penerapan konsep *meaningful learning* ala Ausubel-Novak memastikan materi baru terhubung dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam. Dari sisi pedagogis, buku ajar ini relevan dengan tahap perkembangan kognitif siswa SMP/MTs yang membutuhkan bantuan konkretisasi konsep, sekaligus mendukung pembelajaran abad ke-21 dengan mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Secara teoretis, hasil penelitian ini menunjukkan potensi besar *mind mapping* sebagai alternatif efektif dalam pembelajaran *Ushul Fiqh*, meskipun uji coba empiris di lapangan masih diperlukan.

Daftar Pustaka

- As'ad, M. Z. W. (2014). Studi Komparasi Hasil Belajar Fikih Siswa Antara Metode *Mind mapping* dengan Metode Ceramah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Denanyar Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 010(2), 176–179. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1036>
- Group, T. H. D. T. & L. (2023). *10 . 2 Piaget ' S Concrete Operational The Human Development Teaching & Learning Group*. Pressbooks. <https://openbooks.library.baylor.edu/lifespanhumandevelopment/chapter/middle-childhood-cognition/>
- Hakim, S. A. H. (2020). *Mabadi' Al-Awwaliyyah: Prinsip-Prinsip Dasar Memahami Ushul Fiqh & Qaidah Fiqh*.
- Julika Sari, D., Kuning, K., & Kasus, S. (2024). Dinamika Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai). *Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://www.journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/734>
- Nuryana, I. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Mabadi' Fiqih Berbasis Mind mapping Di Pondok Pesantren Raudhotul Jannah*.
- Oktakiawan, D. (2021). *Persepsi Siswa Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp It Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang Selatan Skripsi*.
- Suhendi, R., & Mughni, A. (2018). Pengembangan Buku Ajar *Ushul Fiqh Al-Waraqat* Kelas VII di MTS Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 92–106. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.90>
- Sumarso. (2025). *Meaningful Learning: Membawa Pembelajaran Menjadi Bermakna di Kelas*. Goeroendeso.
- Tarumingkeng, R. C. (2025). *Mind mapping* (Issue May). © RUDYCT e-PRESS. <https://rudyct.com/ab/Mind.Mapping.pdf>
- Tavares, L. A., Meira, M. C., & Amaral, S. F. Do. (2021). Interactive Mind Map: A Model for Pedagogical Resource. *Open Education Studies*, 3(1), 120–131. <https://doi.org/10.1515/edu-2020-0145>
- Tengah, D. P. S. (2023). *4 Tahapan Perkembangan Kognitif Si Kecil dalam Teori Piaget*. © Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2023. [502 | Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam](https://dinkes.sultengprov.go.id/4-tahapan-perkembangan-kognitif-si-kecil-dalam-teori-piaget/#:~:text=4.Tahap Operasional Formal (Usia,membayangkan hasil dari tindakan tertentu.</p><p>Williams, D. (2025). <i>The importance of cognitive load theory (CLT)</i>. © 2025 The Education and Training Foundation.</p></div><div data-bbox=)